

ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM ARTIKEL PENDIDIKAN SURAT KABAR ONLINE DI ERA NEW NORMAL 2020

Nurlaely Aulia¹, Nori Anggraini²
Universitas Muhammadiyah Tangerang
aulianurlaely@gmail.com¹, nori.anggraini@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan morfologi yang terdapat pada artikel surat kabar online bertema pendidikan di era new normal 2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi untuk menganalisis kesalahan morfologi. Sumber data yang digunakan sebagai objek analisis menggunakan lima sumber data yaitu lima teks artikel berita yang diunduh tanggal 10 Juni 2020. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa referensi dan objek penelitian dari surat kabar online. Hasil analisis dari artikel pertama dari surat kabar online Pasundan Ekspres “*Adaptasi Pendidikan di Era New Normal*” mendominasi kesalahan pada penggunaan afiksasi partikel prefosisi “*di*” yang berjumlah tiga kesalahan. Hasil analisis surat kabar online Jurnaba “*Dunia Pendidikan di Era New Normal Life*” mendominasi kesalahan pada penggunaan kata seasal yang tidak sesuai dengan bentuk bakunya berjumlah dua kesalahan. Hasil analisis surat kabar online Kependudukan Lipi “*Evaluasi Pemerintah, Penentu Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*” mendominasi kesalahan afiksasi partikel preposisi berjumlah dua dan kesalahan bentuk seasal berjumlah satu hasil analisis surat kabar online Tribun News “*Tak Ingin Sekolah Jadi Klaster Baru, Jokowi Masih Godok Penerapan New Normal Sektor Pendidikan*” mendominasi kesalahan reduplikasi berjumlah satu. Hasil analisis surat kabar online Detik Manado “*Wajah Pendidikan di Era New Normal*” hanya terdapat kesalahan prefikasi dan sufiksasi berjumlah satu, untuk kesalahan dalam prefiks berjumlah satu.

Kata Kunci: kesalahan morfologi, artikel pendidikan, surat kabar online.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi yang penggunaannya tidak terlepas dari aktivitas masyarakat, karena bahasa digunakan untuk memersatukan bangsa. Bahasa juga dikatakan sebagai produk dari hasil budaya dan sebagai wadah untuk menyampaikan ciri khas dalam berbahasa. Melalui bahasa masyarakat mudah dalam menyampaikan gagasan dan isi pikirannya. Dhevi (2017:230) mengatakan “bahasa merupakan alat untuk

berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya”. Maka dari itu, bahasa dijadikan wadah untuk mengekspresikan diri, dalam arti dapat mengungkapkan pendapat dan pandangan tentang sesuatu yang dibicarakan atau dituliskan.

Bahasa bukan hanya digunakan pada bahasa lisan, tetapi digunakan untuk bahasa tulisan. Daeng, dkk (2017:4) mengungkapkan “bahasa tulisan merupakan keterampilan berbahasa aktif yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi secara tidak langsung kepada pembacanya”. Bahasa tulisan bisa direalisasikan dengan kegiatan menulis sehingga Tarigan (2008:3) juga mengungkapkan ”menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain”. Bahasa tulis memiliki hubungan atau keterkaitan satu sama lain dari segi penyampaian makna dalam suatu karya tulis.

Penyusunannya dalam karya tulis perlu memerhatikan aturan atau kaidah kebahasaan yang telah ditentukan. Kaidah kebahasaan tersebut mengenai aturan tata penulisan dari segi ejaan, kosa kata, penyusunan kalimat yang efektif, dan paragraf yang tersusun secara sistematis. Apabila suatu karya tulis tidak tersusun sistematis, maka setiap topik yang terdapat dalam paragraf tidak berkembang dengan baik. Tujuannya agar suatu karya tulis memerhatikan penulisan yang baik dan benar sehingga tidak timbul kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan berbahasa dapat dikatakan sebagai ketidaksesuaian kaidah bahasa Indonesia yang tidak mengikuti aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa akan berdampak besar terhadap makna yang diucapkan maupun dituliskan. Maka dari itu, pemahaman terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu diberlakukan sehingga dapat meminimalisir kesalahan.

Kesalahan berbahasa dalam penulisan ditemui pada berita atau surat kabar. Wirnani dan Rani (2019:85) menjelaskan “berita merupakan produk utama jurnalistik dalam memenuhi kebutuhan naluri manusia yang ingin tahu dalam memberikan informasi kepada khalayak tentang suatu peristiwa”. Selain itu, Nisa (2018:219) menjelaskan bahwa surat kabar diartikan sebagai salah satu media yang digunakan untuk membantu masyarakat dalam mempelajari suatu bahasa

yang terdapat pada berita. Hal tersebut menjelaskan bahwa surat kabar atau berita merupakan konsumsi publik mengenai informasi yang akan disampaikan sekaligus bertujuan untuk mempelajari suatu bahasa. Berita dipublikasikan melalui media masa, baik secara online maupun melalui media cetak. Perkembangan teknologi dan komunikasi membuat berita lebih banyak disebarkan melalui media online. Hal tersebut terjadi karena berita merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan untuk masa modern seperti sekarang ini agar tidak tertinggal informasi yang sedang hangat diperbincangkan. Pada saat manusia belum mengenal telepon seluler banyak yang sulit memperoleh informasi karena harus menonton televisi dan mendengar radio terlebih dahulu baru mendapatkan informasi. Berbeda dengan sekarang, semua orang dapat dengan mudah mengakses informasi melalui telepon selulernya dengan waktu yang singkat sehingga telepon seluler menjadi alat komunikasi efektif karena penggunaannya begitu efisien. Maka dari itu, saat menulis berita penulis harus memperhatikan kaidah dalam penulisan seperti menguasai ejaan, kosa kata, mengatur sebuah kalimat, dan paragraf berdasarkan ketentuan agar tidak ada kesalahpahaman terhadap makna yang tersirat dalam berita yang dibuat. Berita yang dipublikasikan pada media online biasanya tidak banyak melakukan penyaringan melalui editor hanya memerhatikan hal kesalahan yang terpenting berita tersebut dapat disampaikan dengan jelas. Surat kabar di media cetak berbeda dengan media online yang perlu memerhatikan pengecekan ulang saat mempublikasikan berita. Jadi, ketika mempublikasikan berita dapat mengantisipasi kesalahan walaupun tidak selalu sempurna.

Berkaitan dengan kesalahan penulisan berita bukan hanya memerhatikan ejaan, kosa kata, mengatur sebuah kalimat, dan paragraf. Ketika dianalisis terdapat kesalahan pada bidang morfologi dan sering ditemukan saat membaca berita yang sudah dipublikasikan, baik melalui media online maupun media cetak. Chaer (2008:3) menjelaskan “morfologi berasal dari kata morf yang berarti membentuk dan logis memiliki arti ilmu, sedangkan arti morfologi secara harfiah merupakan ilmu mengenai bentuk kata dan pembentukan kata”. Sedangkan menurut Ramlan (2001:16) mengungkapkan “morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk atau seluk beluk kata dan perubahan kata serta dampak dari

perubahan tersebut yang dapat memengaruhi makna yang dibuat dari kelas kata yang telah ditentukan”. Selain itu, Rohmadi (2012:9) juga menjelaskan “morfologi adalah keluasan dalam proses pembentukan suatu morfem dan kata seperti penggunaan morfem bebas maupun morfem terikat”. Maka dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang pembentukan kata serta perubahan makna yang dapat mengakibatkan perubahan makna dari kata.

Berkaitan dengan morfologi terdapat hal yang dipelajari yaitu proses pembentukan morfologi. Proses pembentukan morfologi tersebut merupakan pembentukan suatu kata berdasarkan bentuk dasarnya. Proses morfologi terbagi menjadi tiga macam yaitu, afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata. Romli dan Wildan (2015:3) mengungkapkan “afiksasi adalah salah satu proses morfologi yang merupakan proses yang umum terjadi dalam bahasa-bahasa di dunia. Bukan hanya itu, afiksasi juga merupakan unsur yang ditempelkan dalam pembentukan kata dan dalam linguistik afiksasi bukan merupakan pokok kata melainkan pembentukan pokok kata yang baru”. Chaer (2008:23) mengatakan bahwa afiksasi dibagi menjadi empat terdiri dari awalan (*prefiks*), sisipan (*infiks*), akhiran (*sufiks*), dan gabungan (*konfiks*). Awalan (*prefiks*) adalah imbuhan yang terdapat pada awal kata seperti meN-, ber-, di-, peN-, per-, se-, dan ke-. Sisipan (*infiks*) adalah imbuhan yang terdapat di kata seperti -el-, -em-, -er-, -e-, dan -in-. akhiran (*sufiks*) adalah imbuhan yang terdapat di akhir kata seperti -kan, -an, -I, dan -nya. Selain itu, gabungan (*konfiks*) diartikan sebagai imbuhan yang berupa awalan dan akhiran dipakai secara sekaligus seperti ke-an, per-an, peN-an, ber-an, dan se-nya. Proses morfologi berupa reduplikasi merupakan kata yang mengalami pengulangan pada kata yang dipakai sehingga mengalami proses morfonemis dengan mengulangi bentuk dasar dari suatu kata dasar. Reduplikasi terbagi menjadi lima bagian yaitu kata ulang sebagian yang terdapat pengulangan pada suku awal kata contohnya seperti tetangga, kedua kata ulang utuh atau penuh terdapat pengulangan seluruh bentuk kata dasar seperti mobil-mobil, ketiga kata ulang berubah bunyi terdapat pengulangan seluruh bentuk dasar pada salah satu katanya seperti sayur-mayur, keempat kata ulang berimbuhan terdapat

pengulangan bisa dilakukan pada awal kata maupun pada akhir kata seperti bermain-main dan tarik menarik, kelima kata ulang semu terdapat pengulangan yang bukan kata ulang, tetapi menyerupai kata ulang yaitu laba-laba. Proses morfologi ketiga yaitu pemajemukan kata yang diartikan sebagai penggabungan dua kata atau lebih sehingga menjadi kesatuan dalam kata tersebut contohnya duta besar, mata pelajaran, kambing hitam dan lain-lain. Proses morfologi penting untuk dipahami dan dipelajari secara mendalam sehingga jika diimplementasikan dalam suatu kata tidak terdapat kesalahan yang menyebabkan kata tidak sesuai dengan makna yang akan disampaikan dan terkesan tidak baku secara tulisan.

Kesalahan berbahasa pada bidang morfologi biasanya terdapat pada bahasa tulis namun, terdapat berkaitan dengan bahasa lisan karena jika terdapat kesalahan dalam bahasa tulis dan dilisankan akan lebih terlihat kesalahannya. Kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi dapat dikelompokkan menjadi kelompok afiksasi, reduplikasi, dan kata majemuk. Kesalahan berbahasa pada proses afiksasi disebabkan oleh kesalahan dalam menentukan kata asal yang sesuai dengan kata baku seperti kata “himbau” seharusnya “imbau”. Kesalahan afiksasi yang seharusnya diluluhkan menjadi tidak diluluhkan seperti pada kata “proses” apabila ditambah dengan afiksasi me-N menjadi “memeroses” karena peluluhan terjadi jika huruf awal pada suatu kata berhuruf k, t, s, dan p. kesalahan afiksasi huruf yang seharusnya tidak diluluhkan menjadi diluluhkan seperti pada kata “cuci” kebanyakan orang meluluhkannya dengan kata “menyuci”, penggunaan kata menyuci tidak tepat karena bila kata huruf depannya selain k, t, s, dan p dilarang untuk diluluhkan. Kesalahan afiksasi penggunaan kata partikel preposisi seperti suku kata “di, ke, dan dari” apabila bertemu dengan kata tempat maka penulisannya dipisah, tetapi jika bertemu dengan kata sifat dan kerja tidak dipisah penulisannya. Kesalahan pada partikel konjungsi berkaitan dengan kata hubung antar kata, kalimat, frasa, klausa, dan kalimat. Kesalahan proses morfologi kedua berkaitan dengan reduplikasi yang berlebihan seperti menentukan bentuk dasar yang diulang seperti “mengemas-ngemasi” bukan “mengemas-kemasi”. Kesalahan pengulangan seharusnya semuanya diulangi, tetapi hanya sebagian saja diulanginya seperti “tangan kanan-tangan kanan” bukan

“tangan-tangan kanan”. Kesalahan proses morfologi ketiga berkaitan dengan pemajemukan kata. Pemajemukan kata ditulis secara serangkai seperti “kacamata” bukan “kaca mata”. Pemajemukan kata yang salah seperti penggabungan kata yang seharusnya digabung seharusnya tidak digabung seperti kata “rumahsakit” seharusnya “rumah sakit” tidak ditulis dengan serangkai. Kesalahan pada proses prefikasi dan sufiksasi menganggap bahwa apabila imbuhan bertemu dengan kata berulang penulisannya digabung seperti “bertanggungjawab” seharusnya penulisannya “bertanggung jawab” karena pada kata “jawab” tidak terdapat imbuhan pada akhir katanya.

Maka dari itu, ketika melihat banyaknya kesalahan morfologi pada bahasa tulisan penelitian ini berupaya menganalisis kesalahan proses pembentukan morfologi karena masih banyak penulisan yang belum tepat. Penelitian ini menggunakan artikel surat kabar online yang banyak memiliki kasus dalam kesalahan berbahasa bidang morfologi. Walaupun penelitian ini sudah banyak dilakukan tujuannya agar penelitian tersebut dapat menjadi pengetahuan dalam memperbaiki kesalahan pada bahasa tulisan khususnya pada bidang morfologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengolah data yang akan dianalisis berdasarkan teori yang menjadi rujukan. Menurut Sujarweni (2018:19) pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Sulaeman dan Goziyah (2019:226) menyatakan bahwa analisis isi merupakan pesan atau informasi yang diperoleh dicatat secara sistematis, kemudian diinterpretasikan oleh peneliti, adapun dalam penelitian analisis isi objektivitas peneliti sangat diperlukan agar pemahaman mengenai sebuah isi dapat benar-benar terwujud. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan mengambil data tidak secara langsung diperoleh. Data sekunder sumber

data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, memahami melalui media lain yang bersumber dari literature, buku-buku serta dokumen. Data sekunder pada penelitian ini menggunakan buku-buku referensi dan objek penelitian. Husein (2005:303) mengungkapkan objek penelitian berkaitan dengan apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga di mana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika perlu. Objek penelitian yang menjadi rujukan analisis yaitu media surat kabar online. Artikel yang digunakan untuk bahan analisis data terdiri dari lima artikel yang terdapat kesalahan berbahasa pada bidang morfologi diantaranya yaitu, surat kabar online Pasundan Ekspres "*Adaptasi Pendidikan di Era New Normal*", surat kabar online Jurnaba "*Dunia Pendidikan di Era New Normal Life*", Kependudukan Lipi "*Evaluasi Pemerintah, Penentu Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*", Tribun News "*Tak Ingin Sekolah Jadi Klaster Baru, Jokowi Masih Godok Penerapan New Normal Sektor Pendidikan*", surat kabar online Detik Manado "*Wajah Pendidikan di Era New Normal*".

Pembahasan

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada bidang morfologi di lima teks surat kabar online yang diunduh tanggal 10 Juni 2020 bertema pendidikan di era new normal 2020.

1. Surat Kabar Online Pasundan Ekspres "*Adaptasi Pendidikan di Era New Normal*".

Pada berita ini terdapat tiga belas paragraf dalam kalimat yang sudah dianalisis yaitu:

Paragraf (7) Dalam satu hari untuk satu tingkat tersebut dibagidua sift.

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf ketujuh, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang prefiksasi. Prefiksasi adalah proses pembentukan kata dengan cara menambahkan afiks pada bentuk kata dasar dan melekatkannya pada bentuk kata dasar. Kesalahan pada proses prefikasi menganggap bahwa imbuhan bertemu dengan kata berulang penulisannya

digabung seperti “*dibagidua*” seharusnya penulisannya “*dibagi dua*” karena pada kata “dua” tidak terdapat imbuhan sufiks pada akhir katanya.

Paragraf (9) Tiap kelas pun juga harus disediakan tempat cuci tangan beserta sabunnya, maupun di tempat-tempat lain diluar kelas yang sekiranya siswa sering disitu dan jauh dari kamar mandi.

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf kesembilan, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang afiksasi penggunaan partikel preposisi seperti suku kata “di, ke, dan dari” apabila bertemu dengan kata tempat maka penulisannya dipisah, tetapi jika bertemu dengan kata sifat dan kerja tidak dipisah penulisannya. Kesalahan tersebut terletak pada kata “*diluar*” penulisan kata yang benar seperti “*di luar*” karena menandakan tempat di luar kelas maka penulisannya dipisah.

Paragraf (10) Bila di sekolah/madrasah ada pintu masuk lain selain gerbang utama bila memungkinkan ditiap pintu masuk harus disediakan bilik steril ini kalau tidak memungkinkan, karena terkendala biaya, maka keluar masuk area sekolah/madrasah dipusatkan pada satu titik yaitu gerbang utama.

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf sepuluh, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang afiksasi penggunaan partikel preposisi seperti suku kata “di, ke, dan dari” apabila bertemu dengan kata tempat maka penulisannya dipisah, tetapi jika bertemu dengan kata sifat dan kerja tidak dipisah penulisannya. Kesalahan tersebut terletak pada kata “*ditiap*” penulisan kata yang benar seperti “*di tiap*” karena menandakan tempat maka penulisannya dipisah.

2. Surat Kabar Online Journaba “*Dunia Pendidikan di Era New Normal Life*”.

Pada berita ini terdapat tujuh belas paragraf dalam kalimat yang sudah dianalisis yaitu:

Paragraf (6) Adanya aturan jarak atau pembatasan jumlah pengunjung dalam sebuah restoran atau tempat hiburan, misalnya, mungkin tak pernah kita

bayangkan sebelumnya. Sebab itu aneh dan, tentu saja, tak menguntungkan manusia.

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf keenam, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang menentukan kata asal. Kata *seasal* dikatakan sebagai suatu kata dengan penulisan katapertama terbentuk sesuai dengan kebakumannya. Kata yang tidak sesuai dengan kata baku seperti kata “*tak*” penulisan yang benar yaitu kata “*tidak*”. Maka tidak terdapat penyingkatan pada bentuk katanya.

Paragraf (2) Nah, pertanyaanya, apakah rasa yang sama juga bakal terjadi di dunia pendidikan?.

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf keenam, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang menentukan kata asal. Kata *seasal* dikatakan sebagai suatu kata dengan penulisan katapertama terbentuk sesuai dengan kebakumannya. Kata yang tidak sesuai dengan kata baku seperti kata “*bakal*” penulisan yang benar yaitu kata “*akan*”. Maka tidak terdapat penyingkatan pada bentuk katanya.

3. Surat Kabar Online Kependudukan Lipi “*Evaluasi Pemerintah, Penentu Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*”.

Pada berita ini terdapat enam paragraf dalam kalimat yang sudah dianalisis yaitu:

Paragraf (3) Jadi perlu di pertimbangkan oleh pemerintah, kira-kira strategi apa yang akan dilakukan ketika akan di berlakukan belajar dari rumah secara berkesinambungan sampai enam bulan kedepan sambil menunggu kasus pandemi COVID-19 menurun atau seperti apa.

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf ketiga, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang afiksasi penggunaan partikel preposisi seperti suku kata “*di*” apabila bertemu dengan kata tempat maka penulisannya dipisah, tetapi jika bertemu dengan kata sifat dan kerja tidak dipisah penulisannya. Kesalahan tersebut terletak pada kata “*di pertimbangkan*” penulisan kata yang benar seperti “*dipertimbangkan*” karena tidak menandakan kata tempat.

Paragraf (4) Belum lagi kondisi belajar dari rumah yang cenderung memarginalkan mereka yang berasal dari klas sosial ekonomi yang rendah karena memiliki keterbatasan dari infrastruktur, koneksi internet, gadget, dll.

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf keempat, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang menentukan kata asal. Kata seasal dikatakan sebagai suatu kata dengan penulisan kata pertama terbentuk sesuai dengan kebakumannya. Kata yang tidak sesuai dengan kata baku seperti kata “*klas*” dan “*gaged*” penulisan yang benar yaitu kata “*kelas*” dan “*gadget* atau *gawai*”. Maka tidak terdapat penyingkatan pada bentuk katanya.

Paragraf (6) Dirinya mencontohkan untuk daerah yang zona hijau apakah di buka kembali sekolah, strategi ini tergantung pada pemerintah daerah pada saat melakukan evaluasi selama tiga bulan kebelakang.

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf keenam, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang afiksasi penggunaan partikel preposisi seperti suku kata “*di*” apabila bertemu dengan kata tempat maka penulisannya dipisah, tetapi jika bertemu dengan kata sifat dan kerja tidak dipisah penulisannya. Kesalahan tersebut terletak pada kata “*di*” penulisan kata yang benar seperti “*di buka*” karena menandakan bukan kata tempat maka penulisannya digabung secara beriringan dengan preposisi “*di*”.

4. Surat Kabar Online Tribun News “*Tak Ingin Sekolah Jadi Klaster Baru, Jokowi Masih Godok Penerapan New Normal Sektor Pendidikan*”.

Pada berita ini terdapat tiga puluh tiga paragraf dalam kalimat yang sudah dianalisis yaitu:

Paragraf (6) Dirinya mengatakan Presiden Jokowi tidak ingin penerapan new normal di sekolah diterapkan secara grusa-grusu.

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf keenam, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang reduplikaasi. Reduplikasi adalah Berkaitan dengan reduplikasi yang berlebihan seperti menentukan bentuk dasar yang diulang seperti “*grusa-grusu*” jika dicari dalam kamus bahasa Indonesia penggunaan reduplikasi tersebut tidak sesuai dengan aturan, pengulangan yang

tepat untuk menggantikan reduplikasi “*grusa-grusu*” yaitu “*cepat-cepat, terburu-buru, dan lain-lain*”.

5. Surat Kabar Online Detik Manado “Wajah Pendidikan di Era New Normal”.

Pada berita ini terdapat enam paragraf dalam kalimat yang sudah dianalisis yaitu:

Paragraf (1) Penyebabnya antara lain ketersediaan media pembelajaran online, ke[tidak]siapan orang tua, kesanggupan siswa dan mahasiswa untuk belajar online, dan kelancaran pembelajaran yang belum tentu bisa didapatkan, karena kurangnya akses internet (?).

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf kesatu, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang proses prefikasi dan sufiksasi menganggap bahwa apabila imbuhan bertemu dengan kata berulang penulisannya digabung. Kesalahan yang terletak dalam kutipan tersebut pada kata “*ke[tidak]siapan*”. Bila dilihat dari segi strukturnya sudah baik tetapi dengan adanya penyekatan tanda baca menjadi tidak sesuai dengan aturannya, maka jika dibetulkan menjadi “*ketidaksiapan*”.

Paragraf (1) Model pendidikan dan pembelajaran sebagaimana juga telah diuraikan dalam berbagai media, mengingatkan kita pada beberapa fakta bahwa cukup sulit menerapkan pembelajaran ber-platform online, mengingat berbagai kondisi yang ada pada pendidik, subjek yang dididik, dan para pemangku keputusan di dunia pendidikan.

Dari keterangan kutipan kalimat di paragraf kesatu, terdapat kesalahan proses morfologi pada bidang proses awalan (prefiks) adalah imbuhan yang terdapat pada awal kata. Kesalahan tersebut terletak kepada penggunaan kata setrip yaitu pada kata “*ber-platform*”, dari kata tersebut jika dibetulkan menjadi “*berplatform*”. Maka dari itu tidak terdapat kesalahan jika penulisan sesuai dengan kaidahnya.

Simpulan

Morfologi merupakan cabang linguistik yang memiliki kualifikasi menjadi beberapa bagian berdasarkan proses pembentukan kata yang terletak pada bagaimana suatu kata tersebut dapat divariasikan berdasarkan, afiksasi (imbuhan), reduplikasi (pengulangan), dan pemajemukan kata dan penggunaan kata seasal. Proses morfologi tersebut sering digunakan dalam suatu ragam penulisan maupun ragam lisan. Penggunaan proses morfologi tersebut memiliki kegunaan untuk membuat suatu bahasa dapat menarik pembaca ataupun pendengarnya, dapat memberikan makna yang dapat membuat seseorang memahami topik pembicaraan yang sedang digunakan dalam bahasa tersebut. Pada penulisan artikel masih terdapat kesalahan dalam penggunaan proses morfologi misalnya ketika meunulis preposisi, peluluhan kata, dan pemajemukan kata yang tidak sesuai dengan kaidah kepenulisannya.

Artikel berita yang dianalisis bertema tentang pendidikan di era new normal 2020. Berdasarkan lima artikel berita online yang telah diteliti, peneliti sudah menemukan beberapa kesalahan berbahasa dalam proses morfologi. Kesalahan berbahasa tersebut mengenai penggunaan afiksasi, reduplikasi, dan penggunaan kata seasal. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setiap teks artikel yang dianalisis hanya memiliki sedikit kesalahan dalam bidang morfologi. Hasil analisis dari artikel pertama dari surat kabar online Pasundan Ekspres "*Adaptasi Pendidikan di Era New Normal*" mendominasi kesalahan pada penggunaan afiksasi partikel prefosisi "*di*" yang berjumlah tiga kesalahan. Hasil analisis surat kabar online Jurnaba "*Dunia Pendidikan di Era New Normal Life*" mendominasi kesalahan pada penggunaan kata seasal yang tidak sesuai dengan bentuk bakunya berjumlah dua kesalahan. Hasil analisis surat kabar online Kependudukan Lipi "*Evaluasi Pemerintah, Penentu Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*" mendominasi kesalahan afiksasi partikel preposisi berjumlah dua dan kesalahan bentuk seasal berjumlah satu hasil analisis surat kabar online Tribun News "*Tak Ingin Sekolah Jadi Klaster Baru, Jokowi Masih Godok Penerapan New Normal Sektor Pendidikan*" mendominasi kesalahan reduplikasi berjumlah satu. Hasil analisis surat kabar online Detik Manado "*Wajah*

Pendidikan di Era New Normal” hanya terdapat kesalahan prefikasi dan sufiksasi berjumlah satu, untuk kesalahan dalam prefiks berjumlah satu. Maka dari itu seorang penulis sebelum memuat berita yang terdapat pada media, alangkah baiknya disunting terlebih dahulu agar berita yang muat dapat memiliki kualitas yang baik dan dapat dipahami oleh pembaca.

Daftar Pustaka

- Brasmasti, Ika. 2020. *Tak Ingin Sekolah Jadi Klaster Baru, Jokowi Masih Godok Penerapan New Normal Sektor Pendidikan*. Diunduh pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020. https://newsmaker-tribunnews.com.cdn.ampproject.org/v/s/newsmaker.tribunnews.com/amp/2020/05/31/bahas-pendidikan-era-new-normal-jokowi-putusan-tunda-masuk-sekolah-resikonya-terlalu-besar?usqp=mq331AQFKAGwASA%3D&_js_v=0.1#aoh=15917567564843&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&amshare=https%3A%2F%2Fnewsmaker.tribunnews.com%2F2020%2F05%2F31%2Fbahas-pendidikan-era-new-normal-jokowi-putusan-tunda-masuk-sekolah-resikonya-terlalu-besar.
- Chaer, Abdul. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianty dan Rani Dwi Lestari. 2017. *Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan*. Jurnal Pekomnas. Universitas Mercubuna Yogyakarta. Vol 4 No 1 Hal 85-96. <file:///C:/Users/User/Downloads/1888-7342-2-PB.pdf>.
- Fauziyyah, Nurul. 2020. *New Normal: Akankah Semua Tak Akan Sama Seperti Sediakala*. Diunduh pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020. https://www-suara-com.cdn.ampproject.org/v/s/www.suara.com/yoursay/2020/05/25/092542/new-normal-akankah-semua-tak-akan-sama-seperti-sediakala?usqp=mq331AQFKAGwASA%3D&_js_v=0.1#aoh=15917567564843&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&amshare=https%3A%2F%2Fwww.suara.com%2Fyoursay%2F2020%2F05%2F25%2F092542%2Fnew-normal-akankah-semua-tak-akan-sama-seperti-sediakala.
- Goziyah. 2018. *Studi Wacana Bahasa Indonesia (Kajian Wacana Kritis)*. Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis dan Bisnis*. Grafindo: Jakarta.

- Humas Lipi. 2020. *Evaluasi Pemerintah, Penentu Kebijakan Pendidikan di Era New Normal*. Diunduh pada hari Rabu 10 Juni 2020. <https://kependudukan.lipi.go.id/en/berita/seputar-kegiatan-ppk/959-evaluasi-pemerintah-penentu-kebijakan-pendidikan-di-era-new-normal>.
- Loho, Ambrosius M. 2020. *Wajah Pendidikan di Era "New Normal"*. Diunduh pada hari Rabu tanggal 10 Juni 2020. <https://de.tikmanado.com/wajah-pendidikan-di-era-new-normal/>
- Nurjamal, Daeng, dkk. 2017. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nisa, Khairun. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita Online dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. Jurnal Bindo Sastra 2. Universitas Muhammadiyah Malang. Vol 2 No 2 Hal 218-224. <file:///C:/Users/User/Downloads/1261-2355-1-SM.pdf>.
- Rizkiawan, Wahyu. 2020. *Dunia Pendidikan di Era New Normal Life*. Diunduh pada hari Rabu 10 Juni 2020. <https://jurnaba.co/dunia-pendidikan-di-era-new-normal-life/>.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Tinjauan Deskripsi*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rohmadi, Muhammad. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Romli, Muhammad dan Wildan, Muhammad. 2015. *Afiksasi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Sunda*. Jurnal Sasindo. Universitas Pamulang. Vol 2 No 2 Hal 1-9. <file:///C:/Users/User/Downloads/392-653-1-SM.pdf>
- Sujarweni, Wiratna. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Winarni dan Rani Dwi Lestari. 2019. *Sumber Berita Netizen dalam Perspektif Etika Jurnalistik (Studi Kasus pada Media Online Jogja.trimbunnews.com)*. Jurnal Pekomnas. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Vol 4 No 1 2019 Hal 85-96. [https://www.google.com/search?q=Sumber+Berita+Netizen+dalam+Perspektif+Etika+Jurnalistik+\(Studi+Kasus+pada+Media+Online+Jogja.trimbunnews.com\).&oq=Sumber+Berita+Netizen+dalam+Perspektif+Etika+Jurnalistik+\(Studi+Kasus+pada+Media+Online+Jogja.trimbunnews.com\).&aqs=chrome..69i57.724j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8](https://www.google.com/search?q=Sumber+Berita+Netizen+dalam+Perspektif+Etika+Jurnalistik+(Studi+Kasus+pada+Media+Online+Jogja.trimbunnews.com).&oq=Sumber+Berita+Netizen+dalam+Perspektif+Etika+Jurnalistik+(Studi+Kasus+pada+Media+Online+Jogja.trimbunnews.com).&aqs=chrome..69i57.724j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8).
- Wijayanti, Ninik. 2020. *Adaptasi Pendidikan di Era New Normal*. Diunduh pada hari Rabu 10 Juni 2020. <https://www.pasundanekspres.co/opini/adaptasi-pendidikan-di-era-new-normal/%E2%9C%93>.